

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan kegiatan yang dijadikan tumpuan seluruh lapisan masyarakat. Dengan adanya peran dakwah tersebut komponen masyarakat dapat memiliki sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam berdakwah, khususnya dakwah dengan metode bil lisan atau ceramah, kurangnya tenaga profesional para mubalig yang terlatih secara mental dan spiritual selain itu belum teruji secara akademis sehingga tidak mampu menyesuaikan dakwahnya dengan masyarakat sebagai mad'u.

Hakikat dakwah itu adalah mengajak, menyeru atau memanggil manusia (masyarakat) kepada hal kebaikan dan mencegah kepada hal keburukan,¹ sebagaimana dalam Al Qur'an sudah dijelaskan yaitu pada Q.S. ali-Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

¹ Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 22.

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.²

Dapat disimpulkan pesan dakwah itu memberikan nasehat kepada manusia (masyarakat) atau mad'u agar mereka mau menjalankan dan mengamalkan perintah Allah SWT dan berpegang teguh kepada jalan-Nya (jalan yang lurus).³

Dakwah baik melalui media atau ceramah secara langsung harus didukung oleh sensitivitas yang tajam yang selalu mencari sentuhan lewat kata-kata yang lugas dan harus mampu mencari motivator sentimental yang mampu membangkitkan semangat dan perhatian orang lain, serta diperkuat dengan rangsangan-rangsangan intelektual yang memadai.

Dewasa ini dakwah bukan hanya dilakukan melalui mimbar di dalam mesjid, akan tetapi dakwah sudah berinovasi melalui media (sarana). Media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan umat. Dengan media, dakwah akan mampu membangun perasaan manusia. Pengharapannya dan sentimennya dalam tercapainya ketenangan dan ketentraman.⁴

Media dakwah dulunya cuma melalui lisan (ceramah). sekarang ini media dakwah bukan lagi seperti itu tetapi sudah berkembang melalui media massa. Media massa dibagi menjadi tiga, yaitu media massa cetak,

² Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta:PT. Intermasa, 1992), h. 50.

³M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 31.

⁴Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 30

media massa elektronik, dan media massa *online*. Media massa cetak terdiri dari surat kabar, majalah dan tabloid yang terbit setiap hari, mingguan, dwi mingguan ataupun bulanan. Media massa elektronik terdiri dari radio, televisi dan internet. Sedangkan media massa online terdiri dari satelit telepon atau biasa disebut juga dengan konvergensi media.⁵

Sebagai bagian dari media massa, media cetak memiliki karakteristik yang tidak dimiliki media lain, sifat yang menjadi kekuatan media cetak adalah kemampuannya untuk diulang-ulang, artinya pembaca dapat secara berulang-ulang membaca dalam waktu yang berbeda. Atau dalam kata lain audiens tidak terikat oleh waktu, pembaca dapat mengkaji sebuah berita setiap ada kesempatan. Pers merupakan penyebar informasi yang efektif dan efisien. Efektif karena daya persuasifnya yang mampu menebus daya pikir dan daya rasa para pembacanya, sedangkan efisien karena luas terpaannya yang dapat menjangkau berbagai tempat dan lapisan masyarakat.⁶

Dalam rangka kemajuan dakwah peranan surat kabar tidak dapat diragukan lagi, karena dunia persuratkabaran tengah mengalami evolusi, penemuan teknologi terpaan, komputer dan sistem transmisi elektronik jarak jauh yang ditunjang oleh satelit telah mempercepat arus informasi dalam komunikasi. Pesan-pesan dakwah dapat dengan cepat sampai

⁵Diah Wardhani, *Media Relation, Sarana Pembangunan Reputasi Organisasi* (Jakarta: Graham Ilmu, 2008), h. 30-31.

⁶Asep Muhtadi, *Pers Dan Penyebaran Pesan-Pesan Agama* (Bandung : Pustaka Pers, 2000), h.

kepada umat melalui surat kabar. Selain itu surat kabar memiliki kelebihan karena mudah dikonsumsi masyarakat serta mampu memberikan kelengkapan informasi yang mungkin mudah dilihat dari media massa elektronik. Sehingga masyarakat dapat mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat yang khas ciri surat kabar dan majalah sebagai media dakwah itu dapat dibaca berulang kali, sehingga dapat dipahami dan dihafal secara mendetail.⁷

Surat Kabar Harian Umum Media Kalimantan contohnya yang menjadi salah satu media cetak periodik yang memiliki peranan besar dalam menyampaikan tentang Islam. Surat Kabar Harian Umum Media Kalimantan sudah pasti mempunyai nilai *plus* (keIslaman), karena setiap hari menyajikan informasi tentang Islam atau mengenai dakwah Islam dalam bentuk kolom atau rubrik religi yang terbit setiap hari kecuali pada hari Minggu, inilah yang membedakan Surat Kabar Harian Umum Media Kalimantan daripada media surat kabar yang lain terhadap pemberitaan religi. Dalam pemberitaannya pun berbeda dengan surat kabar harian umum lainnya, dimana dalam pemberitaan tersebut berbentuk ajaran-ajaran tentang Islam dan mengangkat ulama-ulama khususnya yang ada di Kalimantan dan ulama-ulama yang ada di Indonesia secara umum. Sehingga menyentuh hati para pembaca dan memberikan sari tauladan yang baik dalam meningkatkan takwa kepada Allah SWT.

⁷Asmuni Syakir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1985), h. 2.

Surat Kabar Harian Umum Media Kalimantan yang periodik menerbitkan rubrik religi ini, sehingga mempunyai peran yang besar terhadap pembaca, lalu bagaimana mereka memframing atau membingkai berita tersebut agar dibaca dan mempunyai nilai pengaruh yang lebih kepada pembaca.

Surat Kabar Harian Umum Media Kalimantan adalah koran harian di Kalimantan yang berkantor pusat Jalan A Yani Km 27,3 Landasan Ulin, Banjarbaru. Media Kalimantan terbit setiap hari sejak 11 Maret 2009. Koran ini merupakan anak usaha dari Hasnur Group. Pendirian koran yang memiliki tebal 24 halaman (12 halaman warna dan 12 halaman hitam putih).

Terbentuknya surat kabar harian Media Kalimantan bermula dari keprihatinan H Leman atas keberadaan koran-koran besar di Kalimantan (Kalsel, Kalteng, Kaltim, dan Kalbar) yang belakangan kepemilikannya dikuasai group media besar dari Jakarta dan Surabaya. “Saya ingin ada surat kabar besar terbit di Kalimantan Selatan yang asli milik Urang Bania,” begitu ucapan H Leman ketika melontarkan ide untuk mendirikan bisnis surat kabar ini.

Surat Kabar Harian Media Kalimantan lebih megutamakan berita lokal yang ada di Kalimantan, dengan lebih banyak menyuguhkan berita mengenai potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia serta perkembangan pembangunan di seluruh Kalimantan. Termasuk mengenai

budayanya. Surat kabar Harian Umum Media Kalimantan sering disebut dengan sebutan MK.⁸

Melihat latar belakang diatas, peneliti mempunyai anggapan bahwa surat kabar memiliki peranan yang sangat besar dalam kegiatan dakwah Islamiyah, terutama dalam rubrik religi yang disajikan oleh Media Kalimantan. Untuk itu peneliti mencoba mengambil kajian terhadap analisis isi pesan dakwah. Dari uraian diatas maka peneliti mengambil judul **“Pesan-Pesan Dakwah Dalam Surat Kabar Harian Umum Media Kalimantan (Analisis *Framing* Pada Rubrik Religi Edisi Juni 2016)”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan penggambaran latar belakang yang sudah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian skripsi ini:

1. Apa saja pesan dakwah dalam Surat Kabar Harian Umum Media Kalimantan pada rubrik religi edisi Juni 2016?
2. Bagaimana cara Surat Kabar Harian Umum Media Kalimantan Membingkai pesan-pesan dakwah pada rubrik religi edisi Juni 2016?

⁸ <http://Mediakalimantan.Co.id/About/>. Diakses tanggal 11 Oktober 2016.

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pesan-pesan dakwah dalam Surat Kabar Harian Umum Media Kalimantan pada rubrik religi edisi Juni 2016.
2. Menggambarkan bagaimana cara Surat Kabar Umum Media Kalimantan Membingkai Pesan-pesan dakwah pada rubrik religi edisi Juni 2016 dengan analisis *Framing* model Entman.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memperluas khazanah ilmu pengetahuan dalam wacana Islam bidang ilmu dakwah dan komunikasi.

2. Manfaat Praktis :

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada mahasiswa dan pihak lain dalam meneliti surat kabar harian dan juga mampu menjadi referensi pertimbangan bagi masyarakat dalam menjalankan kehidupan beragama lewat nilai-nilai yang terkandung dalam penelitian ini.

E. Defenisi Operasioanal

1. Analisis Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (Karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk

mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).⁹

2. Entman berpendapat *framing* pada dasarnya digunakan untuk memberikan tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat teks.¹⁰
3. Pesan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasinya. Pesan adalah perintah, nasehat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain.¹¹ Dalam hal ini yang dimaksud pesan adalah kata-kata dalam Surat Kabar Harian Umum Media Kalimantan pada rubrik religi yang mengandung pesan-pesan dakwah.
4. Dakwah adalah proses informasi nilai-nilai ke-Islaman membutuhkan apa yang dinamakan proses pengkomunikasian kandungan ajaran Islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan-pesan yang dikomunikasikan kepada manusia.¹²
5. Pesan dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul-

⁹ YS Bichu, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Citra Harta Prima, 2013), cet.1 h.27.

¹⁰ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media* (Yogyakarta: Lkis, 2012), cet.VII, h.172.

¹¹ Ahmad A.K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Realita Publisher, 2006), cet.1, h. 415.

¹² Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), cet 1, h. 61.

Nya.¹³ Pesan dakwah yang dimaksud disini yaitu pesan-pesan yang terkandung dalam Surat Kabar Harian Umum Media Kalimantan pada rubrik religi dan pesan yang dimaksud disini adalah pesan dakwah dalam bidang ibadah, syariah, maupun akhlak.

6. Surat Kabar atau yang paling kenal dengan koran adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca.¹⁴
7. Rubrik adalah rubrik adalah karangan yang bertopik tertentu dalam surat kabar, majalah, dan sebagainya.¹⁵

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran dan pengetahuan peneliti, berkenaan dengan penelitian yang telah ada, maka peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.

Rofiq Anwar mahasiswa jurusan Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta yang telah melakukan penelitian dengan judul *“Berita Invansi Amerika Serikat dan Sekutunya Terhadap Irak (Penelitian Terhadap Teks Berita-Berita Invansi Amerika Serikat dan Sekutunya Terhadap Irak dalam Media Kedaulatan*

¹³Hafi Anshari, *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 146.

¹⁴YS Bichu, *Kamus Bahasa Indonesia*, h.584.

¹⁵ Ibid.,545.

Rakyat dan Bernas Dengan Pendekatan Konstruksionis dan Metode Analisis Framing". penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bingkai frame yang berbentuk dalam berita-berita mengenai peristiwa invansi AS sekutunya terhadap Irak pada Surat Kabar Harian (SKH) Kedaulatan Rakyat dan Bernas.

Bila dibandingkan dengan penelitian yang penulis lakukan, perbedaan dari penelitian tersebut adalah Rofiq Anwar menggunakan media cetak lokal di Yogyakarta sebagai subjek penelitiannya, sedangkan penulis menggunakan media cetak lokal di Kalimantan selatan. Selain itu, penelitian Rofiq Anwar juga membahas tentang karakteristik praktik jurnalistik media Kedaulatan Rakyat dan Bernas dalam memberitakan sebuah peristiwa.

Tyas Utami Dibyantari jurusan Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta, dengan judul "*Berita Pemilu dan Anak Muda (Analisis Framing Terhadap Berita Seputar Pemilu 2004 di Radio Swaragama FM Yogyakarta)*". Dalam skripsinya ia menjelaskan berita-berita tentang pemilu di radio Swaragama fm bersegmenkan anak muda Yogyakarta. Pada penelitian tersebut Tyas Utami menggunakan model Zhongdang dan Kosicki yang menggunakan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan returis. Dalam penelitian tersebut Tyas mengungkapkan beberapa kesimpulan umum bagaimana Swaragama menampilkan beritanya pada pemilu yang bersifat news feature.

Marlina Ngatmin mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kali Jaga juga pernah melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Framing Kasus Poligami KH. Abdullah Gymnastiar Di Media Kompas Dan Republika*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media Kompas dan Republika dalam membingkai berita kasus poligami Aa Gym konsep dari Zhongdang Pan dan Geral M Kosicki.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Surat Kabar Harian Kompas membingkai berita poligami Aa Gym sebagai masalah sosial Islam. Sebab aktor dari pelaku poligami ini adalah seorang publik figur yang dikagumi oleh jamaahnya.

Sedangkan Surat Kabar Harian Republika membingkai berita poligami yang dilakukan oleh Aa Gym sebagai masalah hukum Islam. Dalam kasus ini Republika lebih memandang permasalahan poligami dari sisi hukum Islam.

Perbedaan penelitian penulis dengan yang dilakukan Marlina Ngatmin tersebut terdapat pada model analisis framingnya. Marlina Ngatmin menggunakan model analisis Zhongdang Pan dan Geral M Kosicki sedangkan penulis menggunakan analisis framing Robert N. Entman.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini penulis jabarkan kedalam lima bab, dengan sistematis sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian definisi operasioanl dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian teori.
3. Bab III Metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan dan anlalisis data.
4. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.